

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN PENGGUNAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Sarbini

Universitas PGRI Palembang
e-mail: sarbini060617@gmail.com

Abstrak- Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah motivasi belajar pada mata pelajaran Matematika bisa ditingkatkan dengan penggunaan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pulau Rimau. Masalah dalam penelitian ini motivasi belajar Matematika siswa rendah. Permasalahan penelitian ini apakah motivasi belajar pada mata pelajaran Matematika bisa ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pulau Rimau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode pre eksperimen dengan desain one group pretest-posttest, dan dianalisis dengan statistik non parametrik menggunakan uji Wilcoxon. Subyek penelitian 8 orang siswa yang memiliki motivasi belajar Matematika yang rendah. Hasil yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan motivasi belajar Matematika mengalami peningkatan yang signifikan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok. Hal ini ditunjukkan dari hasil pretest dan posttest yang diperoleh zhitung = -2,521 dan ztabel 0,05 = 4. Karena zhitung < ztabel maka, Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat perbedaan signifikan dengan taraf 5% antara skor motivasi belajar Matematika sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok kepada subyek penelitian. Kesimpulan dalam penelitian ini motivasi belajar Matematika dapat ditingkatkan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Saran diberikan kepada siswa hendaknya mengikuti layanan bimbingan kelompok jika mengalami kesulitan dalam meningkatkan motivasi belajar Matematika. Saran kepada guru bimbingan dan konseling hendaknya dapat membantu siswa meningkatkan motivasi belajar Matematika melalui penggunaan layanan bimbingan dan kelompok. dan peneliti selanjutnya.

Kata Kunci- Meningkatkan Motivasi Belajar, Layanan Bimbingan Kelompok, Matematika.

Abstract- *The purpose of this study was to find out whether learning motivation in Mathematics subjects could be improved by the use of group guidance services for class X students at Rimau Island 1 High School. The problem in this study was students' low mathematics learning motivation. The problem of this study is whether the motivation to learn on Mathematics subjects can be improved by using group guidance services for class X students at Rimau Island 1 High School. The method used in this study was the pre-experimental method with the design of one group pretest-posttest, and analyzed by non-parametric statistics using the Wilcoxon test. The research subjects were 8 students who had low motivation to learn Mathematics. The results obtained in the study showed that motivation to learn Mathematics had a significant increase after the provision of group guidance services. This is indicated by the results of the pretest and posttest which obtained zcount = -2.521 and ztable 0.05 = 4. Because zcount < ztable then, Ho is rejected and Ha is accepted, meaning there is a significant difference with the level of 5% between the motivation to learn Mathematics before being treated and after being given treatment with group guidance services to the research subjects. Conclusions in this study motivation to learn Mathematics can be improved using group guidance services. Suggestions given to students should take group guidance services if they experience difficulties in increasing motivation to learn Mathematics. Suggestions for guidance and counseling teachers should be able to help students increase motivation to learn Mathematics through the use of guidance and group services and subsequent researchers.*

Keywords- *Improve Learning Motivation, Guidance Service Groups, Mathematics.*

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya

yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk

belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2011). Aktivitas belajar siswa di sekolah salah satunya adalah belajar Matematika. Pelajaran Matematika sangatlah penting karena pada faktanya, Matematika kita pakai dalam kegiatan sehari-hari seperti dalam kegiatan perdagangan, ekonomi, teknologi, dan lain sebagainya. Dalam ilmu-ilmu sains khususnya, betapa matematika itu memiliki peranan yang cukup penting. Berdasarkan hasil observasi awal, khususnya pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pulau Rimau Tahun Pelajaran 2018/2019 didapatkan informasi mengenai siswa yang memiliki belajar Matematika rendah. Hal ini dapat diketahui dari beberapa siswa yang kurang antusias jika sedang belajar Matematika misalnya siswa tidak mendengarkan dan memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran matematika, jarang bertanya kepada guru, lebih memilih mengobrol dan mengganggu temannya yang sedang belajar Matematika, tidak mengerjakan tugas Matematika, mengerjakan pekerjaan rumah (PR) Matematika di sekolah, mencontek pada saat ulangan Matematika. Bimbingan konseling terdapat beberapa layanan yang dapat diberikan seorang guru bimbingan konseling untuk membantu siswa agar dapat menyelesaikan masalah, termasuk masalah dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris, salah satu layanan itu adalah layanan bimbingan kelompok.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Motivasi belajar Matematika siswa rendah” maka yang menjadi rumusan

masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “ Apakah Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Bisa Ditingkatkan Dengan Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Pulau Rimau?”

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku (Uno, 2007).

Motivasi merupakan suatu alasan agar orang (bawahan) mau bekerja keras dan bekerja cerdas sesuai dengan apa yang diharapkan (Husaini, 2010:249). Schermerhorn, c.s. dalam Winardi (2004: 2) menyatakan bahwa motivasi untuk bekerja merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menerangkan kekuatan-kekuatan yang terdapat pada diri seorang individu, yang menjadi sebab timbulnya tingkat, arah, dan persistensi upaya yang dilaksanakan dalam hal bekerja.

Menurut (Sardiman, 2011) Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar”. Pengertian menurut Sardiman itu juga menguatkan pengertian motivasi menurut Donald (dalam Sardiman, 2011) yang mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “ feeling” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan.

Hal ini juga sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Maslow (dalam Sardiman, 2011) bahwa setiap individu memiliki tingkat kebutuhan yang dikenal dengan piramida hierarki kebutuhan.

Teori yang dinyatakan oleh Maslow (dalam Sardiman, 2011) bahwa setiap individu memiliki tingkat kebutuhan yang dikenal dengan piramida hierarki kebutuhan. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan dorongan untuk belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi itu dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

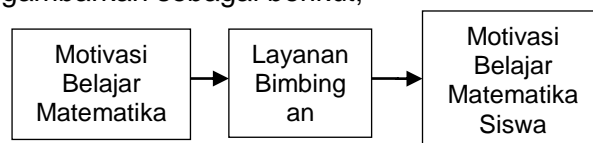
Dengan demikian maka motivasi mengajar guru adalah serangkaian daya penggerak yang ada pada guru yang menjadi menjadi sebab timbulnya tingkat, arah, dan persistensi upaya yang dilaksanakan dalam hal mengajar yang dapat dilihat dari; 1) prestasi; 2) pengakuan; 3) pekerjaan itu sendiri, dan; 4) tanggung jawab.

Bimbingan kelompok adalah kegiatan yang diberikan kepada kelompok individu yang mengalami masalah. Bimbingan kelompok pada dasarnya tidak mementingkan hasil berupa simpulan-simpulan (misalnya pada kegiatan diskusi), yang penting dalam bimbingan kelompok adalah apakah individu yang bersangkutan telah memperoleh sesuatu yang berguna bagi perkembangan dirinya berkat keikutsertaannya dalam dinamika kelompok yang berkembang dalam kegiatan

bimbingan kelompok (Hartinah, 2009).

Sedangkan menurut (Prayitno, 2004) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan layanan konseling yang diberikan secara kelompok dengan mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal umum yang berguna bagi pengembangan pribadi dan pemecahan masalah bagi peserta kegiatan kelompok.

Berdasarkan beberapa pengertian bimbingan kelompok di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok, yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal, baik itu dalam menyusun rencana maupun pengambilan keputusan yang tepat. Kerangka berfikir penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut;



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.

Gambar 1 tersebut memperlihatkan bahwa pada awalnya siswa memiliki motivasi belajar rendah pada pelajaran Matematika kemudian peneliti mencoba untuk mengatasi masalah motivasi belajar Matematika siswa yang rendah tersebut dengan penggunaan layanan bimbingan kelompok yang memiliki tujuan

meningkatnya motivasi belajar Matematika siswa yang rendah.

METODOLOGI PENELITIAN

Bentuk eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Preeksperimental dengan *One-Group Pretest-Posttest Design* karena penelitian ini tanpa menggunakan kelompok kontrol dan design ini terdapat pretes sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, dengan demikian hasil peningkatan motivasi belajar Matematika dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan setelah diberi layanan bimbingan kelompok. Prettes dan posstest menggunakan skala motivasi belajar Matematika. Subyek dalam penelitian ini adalah 8 siswa kelas X SMA Negeri 1 Pulau Rimau yang memiliki motivasi belajar Matematika rendah. Untuk mendapatkan subjek penelitian berdasarkan hasil wawancara kepada guru bimbingan konseling dan guru bidang studi Matematika.

Teknik pokok pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala motivasi belajar Matematika. Teknik penunjang menggunakan wawancara dan observasi, wawancara dilakukan kepada guru bimbingan konseling dan guru bidang studi Matematika yang dijadikan sumber data dalam pengambilan subjek penelitian dan observasi yang dilakukan untuk melihat perkembangan perilaku subjek dalam peningkatan motivasi belajar Matematika dan dalam antusias subjek terhadap kegiatan bimbingan kelompok yang diikuti. Kemudian dianalisis menggunakan

perhitungan komputerisasi program SPSS.17.0. dan dibuat berdasarkan indikator dari teori Sardirman, 2011. Penelitian ini memiliki dua variabel yang terdiri dari satu variabel bebas atau *independen variable* yaitu layanan bimbingan kelompok dan satu variabel terikat atau *dependent variable* yaitu motivasi belajar Matematika siswa rendah.

Definisi operasional variabel penelitian antara lain; a) Motivasi belajar Matematika adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri untuk melakukan perubahan perilaku dalam belajar Matematika yang ditandai dengan ketekunan menghadapi tugas Matematika, keuletan menghadapi kesulitan belajar Matematika, kemandirian dalam belajar Matematika, percaya pada hal yang diyakini dalam mempelajari Matematika, senang mencari dan memecahkan soal Matematika; b) Definisi operasional dari bimbingan kelompok adalah kegiatan yang diberikan kepada sekelompok siswa yang memiliki motivasi belajar Matematika rendah yang bertujuan agar siswa yang motivasi belajar Matematika rendah bisa ditingkatkan dengan layanan Bimbingan Kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan terdapat peningkatan motivasi belajar Matematika siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar Matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Pulau Rimau setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok

meningkat dibandingkan sebelum mendapatkan layanan

bimbingan kelompok. Hal ini terbukti berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji Wilcoxon *match Pairs Test* (menggunakan penghitungan komputerisasi program SPSS.17.0) diketahui bahwa $z_{tabel} > z_{hitung}$ yaitu $4 > 2,521$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Motivasi belajar Matematika siswa sebelum mendapatkan bimbingan kelompok dengan sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok berbeda, karena mengalami peningkatan motivasi belajar Matematika sebesar 2,521. Hal ini terlihat dari sikap yang ditunjukkan siswa yaitu tidak keluar masuk saat pelajaran Matematika berlangsung, saling memberikan saran bagaimana kiat belajar Matematika, berusaha untuk dapat belajar Matematika lebih giat lagi, berusaha aktif di dalam kelas dan memperhatikan guru saat guru menerangkan pelajaran Matematika di dalam kelas. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dan membutuhkan motivasi. Motivasi belajar Matematika dapat ditimbulkan oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Hakikat motivasi belajar Matematika adalah dorongan internal dan eksternal siswa yang sedang belajar Matematika untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Menurut (Hakim, 2005) Motivasi belajar adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu". Pernyataan Hakim juga sesuai

dengan Sardiman (2011) bahwa "Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar". Merujuk pada uraian di atas motivasi belajar Matematika merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menumbuhkan semangat dan rasa senang belajar Matematika dan memberikan arah pada kegiatan belajar Matematika itu agar tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.

Hasil penelitian ini akan mengaitkan dengan hasil penelitian sebelumnya dari Febriyanti (2012) dengan judul meningkatkan motivasi belajar bahasa inggris dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI SMA N 1 Pulau Rimau. Subjek pada penelitian Febriyanti adalah 8 siswa kelas XI yang memiliki motivasi belajar bahasa inggris rendah, kemudian hasil dari penelitian Febriyanti adalah motivasi belajar bahasa inggris siswa yang rendah dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hasil yang didapatkan sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febriyanti (2012), namun pada penelitian ini peneliti lebih menspesifikan motivasi belajar yang diteliti yaitu motivasi belajar Matematika.

KESIMPULAN

Hal ini terbukti dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh $z_{output} = -2,521$ dan dibandingkan dengan $z_{tabel} 0,05 = 4$. Hasilnya $z_{hitung} < z_{tabel}$ maka, H_0 di tolak dan

Ha di terima. Dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan dengan taraf signifikansi 5% antara skor motivasi belajar Matematika sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok kepada subjek. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar Matematika siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Saran yang dapat dikemukakan dari penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Pulau Rimau adalah meningkatkan motivasi belajar Matematika dengan Penggunaan layanan bimbingan kelompok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada; 1) Bapak Dr. Muhammad Kristiawan, M.Pd yang telah membimbing peulisan laporan ini; 2) Kepala SMA Negeri 1 Pulau Rimau yang telah memberikan izin penelitian ini; dan 3) semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini sehingga dapat terselesaikan. Dan kami sadar penulisan laporan ini masih sangat jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan masukan sangat kami harapkan untuk memperbaikinya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Febriyanti, Y. (2012). *Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Dengan menggunakan Layanan Bimibingan Kelompok pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012*. Lampung: Universitas Negeri Lampung.
2. Hakim, T. (2005). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
3. Hartina, S. (2009). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Rafika Aditama.
4. Husaini, U. (2010). *Manajemen; Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Edisi 3. Cet. II. Jakarta: Bumi Aksara.
5. Prayitno. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT. Rapika Aditama.
6. Sadirman, A. M. (2011). *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
7. Soemanto, W. (1994). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
8. Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & B*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
9. Uno, H.B., & Lamatenggo, N. (2007). *Teori kinerja dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
10. Winardi. (2004). *Motivasi dan Pemotivasian Dalam Manajemen*. Cetakan ke-tiga. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
11. Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005: *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.